

PENINGKATAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERTEMA TEKNOLOGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN STRATEGI PEER LESSONS (STUDI KASUS SDI ASY SYARIF MOJOKERTO)

Ely Suwaibatul Aslamiyah

IAI Uluwiyah Mojokerto

ely@lecturer.uluwiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan tema teknologi menggunakan strategi Peer Lessons pada siswa kelas 1, 2 dan 3 SDI Asy Syarif Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1, 2 dan 3 SDI Asy Syarif Mojokerto yang berjumlah 52 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu sebanyak 52 siswa. Keefektifan pembelajaran dilihat melalui ketrampilan bertanya dan data hasil pembelajaran. Desain yang digunakan yaitu quasi experimental dengan bentuk nonequivalent control group. Analisis statistik menggunakan SPSS versi 21 yaitu pearson product moment untuk uji validitas dan cronbach's alpha untuk uji reliabilitas instrumen. Metode lilliefors untuk menguji normalitas data, levene's test untuk uji homogenitas, dan t test untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan menggunakan independent samples t test, data keterampilan bertanya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,011 > 2,009$) dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ dan data hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,605 > 2,009$) dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Sementara itu, hasil uji hipotesis keefektifan menggunakan one sample t test, data keterampilan bertanya menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,947 > 2,056$) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan data hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,524 > 2,056$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Untuk menguji hubungan antara keterampilan bertanya dan hasil belajar menggunakan korelasi product moment, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,701 > 2,009$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keefektifan pembelajaran antara yang menggunakan strategi Peer Lessons dan yang menggunakan strategi konvensional. Strategi Peer Lessons efektif dalam meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa serta terdapat hubungan antara keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan strategi Peer Lessons dalam pembelajaran yang bertema teknologi.

Keywords: keefektifan belajar, tema teknologi, keterampilan bertanya, hasil belajar, strategi *Peer Lessons*.

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar berperan dalam pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dengan rentang usia 6-12 tahun menerima serangkaian pengetahuan awal yang menjadi dasar dalam pembentukan konsep dalam diri peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa akan bermuara pada pemerolehan hasil belajar. Rifai dan Anni (2012: 69) menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.” Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh banyak faktor di antaranya faktor guru dan faktor siswa yang merupakan pelaku utama pelaksanaan pembelajaran. Faktor guru berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam upaya pengembangan kemampuan peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi- kompetensi seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi inti guru kelas SD/MI yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 yaitu guru hendaknya memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi peserta didik tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan dan bermakna bagi peserta didik.

Keaktifan siswa merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Hamdani 2010: 49).

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di antaranya yaitu strategi pembelajaran *Peer Lessons* (belajar dari teman). Strategi *Peer Lessons* merupakan wujud pembelajaran antar teman sebaya. Menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2016 : 30), “metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi *Peer Lessons* ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.” Dengan strategi *Peer Lessons*, kemampuan siswa akan dilatih dan dikembangkan secara optimal. Pembelajaran *Peer Lessons* menuntut siswa untuk mampu menguasai suatu topik pembelajaran untuk selanjutnya disampaikan kepada teman lainnya dengan menggunakan metode, media serta alat peraga yang sesuai. Strategi *Peer Lessons* akan mengupayakan keaktifan dan interaksi antar siswa melalui kegiatan berfikir tentang apa yang dipelajari, berdiskusi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan. Zaini, Munthe dan Ariyani (2016: 66) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Peer Lessons* di antaranya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan bertanya.

Materi dengan tema teknologi tepat diterapkan pada strategi pembelajaran *Peer Lessons*. Hal ini dikarenakan penyajian materi bertema teknologi terbagi menjadi sub materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi yang saling berhubungan. Pembagian materi seperti ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan strategi *Peer Lessons* yang menghendaki adanya pembagian materi penyajian yang saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, pada pelaksanaan strategi *Peer Lessons*, penyampaian materi diarahkan untuk menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat berupa gambar-gambar yang menampilkan contoh nyata perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai macam aspek sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

B. Tinjauan Teoritis

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku juga dikemukakan oleh Syah (2010: 90), “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.” Sedangkan menurut Karwati dan Priansa (2014: 188), “belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Belajar menunjukkan aktivitas yang diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat sadar. Perubahan tingkah laku pada diri individu menunjukkan kemajuan yang bersifat positif dan aktif dalam upaya pemenuhan kebutuhan individu untuk hidup di masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2012: 81) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal peserta didik meliputi: (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual emosional; (3) kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sementara itu kondisi eksternal peserta didik meliputi: variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Sudjana (2011: 61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya bisa dilihat dalam hal aktivitas siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Sementara itu interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dengan kegiatan tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan bertanya yang harus dimunculkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa bertanya, siswa melibatkan aktifitas fisik, mental dan emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator keterampilan bertanya yaitu: (1) frekuensi bertanya; (2) bahasa pertanyaan; (3) substansi pertanyaan; dan (4) penyampaian pertanyaan. Keterampilan bertanya siswa diamati melalui frekuensi bertanya siswa yang menunjukkan berapa kali siswa tersebut melakukan kegiatan bertanya selama proses pembelajaran. Bahasa pertanyaan menunjukkan bagaimana siswa mampu menyusun kalimat pertanyaan supaya dapat dipahami maksud dan tujuan pertanyaan yang diajukan. Substansi pertanyaan menunjukkan isi pertanyaan yang hendaknya sesuai dengan materi pembelajaran.

Penyampaian pertanyaan menunjukkan bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa ketika menyampaikan kalimat pertanyaan. Keterampilan bertanya siswa menunjukkan serangkaian cara siswa dalam mengajukan pertanyaan. Majid (2015: 6-7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran sebagai komponen pembelajaran meliputi: (1) tujuan kegiatan; (2) pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran; (3) isi kegiatan; (4) proses kegiatan; dan (5) sumber pendukung kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran yaitu pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok ataupun komunitas) yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Isi kegiatan pembelajaran berdasarkan bahan/materi belajar yang bersumber dari suatu kurikulum program pendidikan. Selanjutnya proses kegiatan adalah langkah-

langkah atau tahapan yang dilalui peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hamdani (2010: 50) menjelaskan “strategi active learning adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.”

Pembelajaran aktif menurut Zaini, Munthe dan Ariyani (2016: xvi) adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif ditandai dengan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Seluruh siswa diajak untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan aktivitas mental akan tetapi fisik juga demikian. Dengan pembelajaran aktif, diharapkan siswa mampu merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Kelebihan penggunaan strategi pembelajaran aktif menurut Hosnan (2014:216) yaitu: (1) siswa lebih termotivasi untuk belajar; (2) mempunyai lingkungan yang aman; (3) partisipasi oleh seluruh kelompok belajar; (4) setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri; (5) kegiatan bersifat fleksibel dan terdapat relevansinya; (6) reseptif meningkat; (7) pendapat induktif distimulasi; (8) partisipan mengungkapkan proses berpikir; (9) memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan; dan (10) memberi kesempatan untuk mengambil resiko. Kelemahan pembelajaran active learning dalam Hosnan (2014: 217) yaitu: (1) keterbatasan waktu; (2) bertambahnya waktu untuk persiapan; (3) ukuran kelas yang besar; dan (4) keterbatasan materi, peralatan dan sumber belajar.

C. Metodologi Penelitian

Dengan strategi Peer Lessons, siswa diajak untuk belajar secara aktif. Pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Interaksi siswa pun dapat dikembangkan dengan adanya kegiatan bertanya yang dilakukan antar siswa. Kemudian pada diri siswa akan terlatih sikap percaya diri, tanggung jawab, keberanian dan kerjasama yang akan berguna bagi kehidupan siswa.

Guru melakukan bimbingan dengan tiap-tiap kelompok dengan cara memberikan saran kepada siswa di antaranya: (1) menggunakan alat bantu visual; (2) menyiapkan media pengajaran yang diperlukan; (3) menggunakan contoh- contoh yang relevan; (4) melibatkan kawan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, quiz, studi kasus dll; dan (5) memberi kesempatan siswa lain untuk bertanya. Guru juga mengarahkan kepada siswa untuk melakukan persiapan kepada tiap- tiap kelompok dan menugaskan untuk membuat rangkuman materi yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya yaitu setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas penyampaian, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan menggunakan independent sample test, data keterampilan bertanya menunjukkan terhitung > tabel (3,011 > 2,009) dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ dan data hasil belajar menunjukkan terhitung > tabel (2,605 > 2,009) dengan signifikansi $0,012 < 0,05$.

Sementara itu, hasil uji hipotesis keefektifan menggunakan one sample test, data keterampilan bertanya menunjukkan terhitung > tabel ($3,947 > 2,056$) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan data hasil belajar menunjukkan terhitung > tabel ($3,524 > 2,056$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Untuk menguji hubungan antara keterampilan bertanya dan hasil belajar menggunakan korelasi product moment, terhitung > tabel ($4,701 > 2,009$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keefektifan pembelajaran antara yang menggunakan strategi Peer Lessons dan yang menggunakan strategi konvensional. Strategi Peer Lessons efektif dalam meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa serta terdapat hubungan antara keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan strategi Peer Lessons dalam pembelajaran yang bertema teknologi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDI Asy Syarif Mojokerto menunjukkan bahwa:

- (1). Terdapat perbedaan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran materi bertema teknologi antara yang menggunakan strategi pembelajaran Peer Lessons dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
- (2). Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi bertema teknologi antara yang menggunakan strategi pembelajaran Peer Lessons, dan pembelajaran yang menggunakan strategi konvensional.
- (3). Keterampilan bertanya siswa SDI Asy Syarif Mojokerto dalam pembelajaran materi bertema teknologi antara yang menggunakan strategi pembelajaran Peer Lessons, lebih tinggi daripada keterampilan bertanya siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi konvensional.
- (4). Hasil belajar siswa SDI Asy Syarif Mojokerto dalam pembelajaran materi bertema teknologi antara yang menggunakan strategi pembelajaran Peer Lessons, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi konvensional.
- (5). Terdapat hubungan antara keterampilan bertanya siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi bertema teknologi.

F. Referensi

Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.

Anitah W, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Ariesta, Freddy Widya. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Peer Lessons Dengan Media Ular Tangga Pada Siswa IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahan Kajian IPS Kurikulum KTSP 2006. Online Available at https://www.academia.edu/8724724/ktsp_2006_untuk_ips/. [accessed 20/1/2017].
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: FKM UI. Online. Available at <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis>. [html](#) [accessed 20/1/2017].
- Dwijayanti, E. dan H. Pathoni. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XA di SMAN 8 Kota Jambi*. Jurnal EduFisika Vol 01 No.01. Available at <http://online-journal.unja.ac.id/>. [accessed 20/1/2017]
- Fikriyah, Veronica Laelatul. 2013. *Efektivitas Metode Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Lab UIN Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Gibert, D.D and C.M Font. 2008. *The Impact Of Peer Tutoring On The Improvement Of Linguistic Competence, Self –Concept As A Writer And Pedagogical Satisfaction*. School Psychology International Vol 29. Available at <http://journals.sagepub.com> [accessed 20/1/2017].
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hisnu, Tanya dan Winardi, P. 2009. *BSE IPS 4: untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus besar Bahasa Indonesia arti kata “bertanya” Available at <http://kbbi.co.id/arti-kata/tanya> [accessed 20/1/2017].
- Karwati, Euis dan D.J Priansa. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Perkembangan Teknologi: buku guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Malang: Madani.
- Nofriyanti,R.AA dan I.G.P.A Buditjahjamto. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Peer Lessons Pada Kompetensi Dasar Merencanakan Dioda Zener Sebagai Rangkaian Penstabil Tegangan Di SMKN 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol 5 No. 02. Available at <http://scholar.google.co.id> [accessed 23/12/2016].